

ANALISIS PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI, EFEK PENDENGARAN, PEMANTAUAN DIRI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DI KOTA MANADO*ANALYSIS OF THE EFFECT OF OVERCONFIDENCE, HERDING EFFECT, SELF-MONITORING IN MANADO CITY*

Oleh:

Kevin R. F. Wongkar¹,**Claudia V. Bagau²****Nova D. Sihur³****Olvianti Marsadu⁴****Joubert B. Maramis⁵**¹²³⁴⁵Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹wongkarkevin9@gmail.com²claudiabagau09@gmail.com³novasihur09@gmail.com⁴marsaduolvianti@gmail.com⁵joubertmaramis@unsrat.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat kepercayaan diri, efek pendengaran, serta pemantauan diri terhadap pengambilan keputusan investasi di kota manado. Variabel independent dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri, pengaruh pendengaran, dan pemantauan diri. Serta variabel dependen dalam penelitian ini yaitu keputusan investasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang ada di kota manado, dan jumlah sampel yang kita ambil dalam penelitian ini sebanyak 31 orang, penelitian ini diperoleh dari menyebarkan kuesioner penelitian kepada masyarakat yang ada di Kota Manado. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Statistical Program for Social (SPSS) dengan menguji nilai variabel data dan pengukuran, nilai AVE, uji scree plot, analisis AVE, analisis loading factor, uji hipotesis serta analisis reliability. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel sangat berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dimana uji hipotesis membuktikan bahwa seluruh hipotesis tidak ditolak. Sehingga para investor lebih memperhatikan keputusan keputusan-keputusannya dalam berinvestasi.

Kata Kunci: *kepercayaan diri, efek pendengaran, pemantauan diri, keputusan investasi*

Abstract: *This study aims to determine and analyze the effect of the level of confidence, the effect of hearing, and self-monitoring on investment decision making in the city of Manado. The independent variables in this study are self-confidence, auditory influence, and self-monitoring. As well as the dependent variable in this study, namely investment decisions. The population in this study are the people in the city of Manado, and the number of samples we took in this study were 31 people. This research was obtained from distributing research questionnaires to the people in the city of Manado. The type of research used in this research is quantitative research. The analytical method used in this study is the Statistical Program for Social (SPSS) by testing data and measurement variable values, AVE values, scree plot tests, AVE analysis, factor loading analysis, hypothesis testing and reliability analysis. The results of this study indicate that the three variables have a significant influence on investment decisions where the hypothesis testing proves that all hypotheses are not rejected. So that investors pay more attention to their investment decisions.*

Keywords: *overconfidence, herding effect, self-monitoring, investment decision*

Latar Belakang

Di zaman sekarang, penduduk Indonesia semakin banyak yang mengenal investasi. Investasi merupakan proses mengeluarkan waktu, tenaga, atau uang (Aset berharga) untuk tujuan mendapatkan keuntungan. Amalia Nuril Hidayati (2017) menyatakan bahwa Investasi merupakan penempatan sejumlah dana saat ini untuk memperoleh manfaat di masa yang akan datang.. Seseorang akan mengalokasikandanya dengan menyisihkan dana atau menunda konsumsi untuk membeli instrumen investasi, kemudian di jual ketika nilai investasi sudah sesuai dengan target yang di harapkan.

Generasi muda saat ini banyak yang memiliki penghasilan yang membuat mereka harus mengelolah keuangannya agar tidak di pakai untuk hal yang sia-sia. Salah satu cara untuk mengalokasikan uangnya tersebut adalah dengan keputusan investasi. Perilaku manusia juga dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan emosional dari setiap setiap manusia, dan juga dengan adanya generasi muda maka mereka juga sulit untuk mengontrol emosional mereka dalam pengambilan keputusan. Menurut Andrikopoulos (2006) dalam behavioral finance, bias psikologis digunakan untuk mempelajari dan mengevaluasi keputusan investasi yang dapat di ambil investor. Hal ini cenderung menjelaskan penyimpangan pasar dari evisiensi serta penyimpangan individu dari keuangan tradisional. Beberapa ahli ekonomi klasik seperti Adam Smith, Gill, dan David Ricardo mengusulkan penyertaan psikologi manusia dalam menilai kegiatan ekonomi. Faktor-faktor ekonomi yang menarik untuk di teliti yaitu Overconfidence, herding effect, dan self-monitoring.

Overconfidence adalah perasaan percaya diri secara berlebihan, Overconfidence akan membuat para investor menjadi lebih percaya diri sehingga para investor berani mengambil keputusan tanpa memperhitungkan dampak yang akan terjadi.

Perilaku herding pada investor dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu intentional herding dan spurious herding. Park & Kim (2017) menjelaskan bahwa intentional herding adalah perilaku mengikuti tindakan investasi orang lain tanpa melakukan analisis pribadi yang dapat membuat market menjadi tidak efisien. Lebih lanjut dalam spurious herding terjadi ketika investor memiliki kesamaan informasi yang didapat tanpa melakukan observasi atas keputusan investasi investor lain yang dapat mengakibatkan market efisien. Namun dalam praktiknya sulit membedakan praktik herding yang diakibatkan oleh intentional herding atau spurious herding. Dari penelitian terdahulu diperoleh beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku herding, yaitu perilaku herding cenderung ditemukan ketika terdapat sentimen berita negative (Rahayu et al., 2019), perilaku herding terjadi karena adanya situasi ketidakpastian seperti terjadi rumor atau asimetri informasi (Ismiyanti et al., 2021).

Kecenderungan untuk mengontrol atau mengatur tingkah laku berdasarkan petunjuk eksternal seperti bagaimana orang lain bereaksi atau berdasar pada petunjuk internal seperti keyakinan seseorang dan sikapnya disebut dengan selfmonitoring (Baron & Bryne, 2004, h.182).

Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan akan menentukan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dan kinerja perusahaan dimasa akan datang. Apabila perusahaan salah dalam melakukan investasi, maka kelangsungan hidup perusahaan akan terganggu dan hal ini akan mempengaruhi penilaian investor terhadap nilai perusahaan. Investasi yang dilakukan perusahaan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mencapai tujuan perusahaan.

Penelitian ini sangat menarik dibahas karena penelitian ini berkaitan dengan perilaku investor dalam pengambilan keputusan menurut perilaku masing-masing. Dan banyaknya suatu investasi membuat para investor berbondong-bondong melakukan investasi, bahkan investasi bodong. Maka dengan penelitian inilah kita bisa mengatahui bagaimana para investor melakukan investasi sesuai dengan perilakunya, sehingga sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan.

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh tingkat kepercayaan diri, Efek Pendengaran, Pemantauan diri, terhadap keputusan investasi dengan variabel dan pengukuran.
2. Untuk menganalisis AVE pengaruh tingkat kepercayaan diri, Efek Pendengaran, Pemantauan diri, terhadap keputusan investasi.
3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat kepercayaan diri, Efek Pendengaran, Pemantauan diri, terhadap keputusan investasi dengan Reliability Statistics.
4. Untuk menganalisis pengaruh tingkat kepercayaan diri, Efek Pendengaran, Pemantauan diri, terhadap keputusan investasi melalui pengujian Hipotesis.

Overconfidence

Overconfidence merupakan aspek bias yang memengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Overconfidence adalah perasaan terlalu percaya diri secara berlebihan dalam kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki dalam melakukan perdagangan atau investasi (Kansal dan Seema, 2017). Investor yang overconfidence mereka cenderung memiliki pandangan yang optimis atas perdagangan yang dilakukan (Lee-Lee, 2016).

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa overconfidence merupakan kesalahan perhitungan umum dalam keyakinan, atau meremehkan berbagai varian proses yang beresiko sehingga membuat suatu investor biasanya akan melebih-lebihkan kemampuan prediksi mereka pada suatu hal dan melewatkan berbagai proses penting untuk menganalisis fakta yang ada serta terlalu percaya diri dalam melakukan pengelolaan market time. Hal tersebut akan membuat pengambilan keputusan investasi yang terburu-buru dan tidak tepat.

Overconfidence juga dapat menyebabkan investor menanggung risiko yang lebih besar dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi, oleh karena itu orang yang memiliki overconfidence yang tinggi cenderung memandang suatu risiko tersebut rendah begitupun sebaliknya, orang yang memiliki overconfidence yang tinggi memandang risiko itu tinggi.

Herding Effect

Asal mula herding bermula dari pemikiran Kynes (1936) yang menjelaskan manusia adalah animal social, yaitu manusia mempunyai naluri dasar dari hewan. Naluri dasar yang dimaksud adalah naluri binatang untuk mengikuti arah yang sama dengan kawanannya, maka muncul istilah herd yang berarti sekumpulan. Perilaku Herding merupakan bias perilaku yang paling umum terjadi dimana investor cenderung mengikuti keputusan investasi yang diambil oleh mayoritas. Alasan utama herding adalah tekanan atau pengaruh oleh rekan-rekan atau orang-orang sekitar (Setiawan et al., 2018). Menurut Davenow (1996), herding terjadi saat investor mengabaikan keyakinan pribadinya dan lebih meyakini keyakinan investor lain tanpa berfikir panjang ditinjau dari sisi psikologis.

Dapat diambil dari pernyataan tersebut adalah herding merupakan tanggapan terhadap ketidakpastian dan persepsi individu atas ketidakpedulian mereka sendiri serta orang akan mengikuti suatu kelompok atau kerumunan karena mereka sendiri berpikir bahwa sisa dari kelompok atau kerumunan tersebut memiliki informasi lebih baik. Menurut pernyataan Lakonishok et al. (1992) "defined herding behavior as the behavior of many investors trading one stock in the same direction at the same time". Berdasarkan pernyataan tersebut herding didefinisikan sebagai perilaku dari banyak investor yang melakukan trading pada satu saham di arah yang sama pada waktu yang bersamaan.

Self-Monitoring

Menurut Baron dan Byrne (2004) self-monitoring merupakan tingkatan individu dalam mengatur perilakunya berdasarkan situasi eksternal dan reaksi orang lain (self-monitoring tinggi) atau atas dasar faktor internal seperti keyakinan, sikap dan minat (self-monitoring rendah).

Kesimpulan yang dapat diambil peneliti self-monitoring dapat didefinisikan sebagai pemantauan diri sebagaimana berapa banyak orang yang dapat memodifikasi dan mengendalikan perilaku mereka di dalam situasi acuh tak acuh. Skala pemantauan mandiri yang dikembangkan oleh Synder dalam penelitian ini digunakan untuk mengklasifikasikan pelaku pasar yang aktif. Berdasarkan penelitian (Miller & Thayer (1988) Ia menyatakan "self-monitoring is concerned with individual differences in the willingness or ability to modify behavior in accordance with the norms of situational appropriateness". Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa self-monitoring berkaitan dengan individu dalam kemauan atau kemampuan untuk memodifikasi perilaku sesuai dengan norma-norma kesesuaian situasional.

Investment Decision

(Van Horne, 1998,) keputusan investasi adalah menentukan keseluruhan jumlah aktiva yang ada pada perusahaan, komposisi dari aktiva-aktivat tersebut, serta tingkat risiko usaha. Sedangkan Kishori and Kumar (2016) menyatakan "investment decisions are made to seek better returns in the future by sacrificing immediate advantages." Jadi berdasarkan pernyataan tersebut investment decision merupakan sesuatu yang dibuat untuk mencari pengembalian yang lebih baik di masa depan dengan mengorbankan keuntungan langsung. Jagongo and Mutswenje (2014) menyatakan "the investment decisions are rather sophisticated and so it requires considerable

brainstorming". Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa investment decision merupakan sesuatu yang canggih dan membutuhkan waktu yang banyak untuk brainstorming sehingga seorang investor bisa meminimalisir kesalahan sebelum berinvestasi.

Kaitan antara overconfidence dengan investment decision.

Berdasarkan penelitian dari Bondt and Thaler (1995) ia menyatakan bahwa overconfidence secara signifikan mempengaruhi penilaian investor saat membuat investment decision. Kemampuan, keberhasilan, dan probabilitas akurasi informasi ditaksir atau diperkirakan terlalu tinggi oleh investor. Menurut Odean (1998) ia menunjukkan bahwa overconfidence menyebabkan volume perdagangan meningkat dan akhirnya pasar keuangan akan terpengaruh secara langsung. Karena, traders yang terlalu percaya diri percaya bahwa informasi yang lebih tepat menunjukkan hasil dalam bobot informasi tersebut sangat signifikan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis pertama adalah: H₁: Overconfidence memiliki pengaruh terhadap Investment Decision.

Kaitan antara herding effect dengan investment decision.

Menurut penelitian Messis and Zapranis (2014) dikatakan bahwa keberadaan dari herding merupakan faktor risiko tambahan bagi investor. Jadi, ukuran volatilitas dipengaruhi secara positif oleh keberadaan *herding behavior*. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Caparrelli et al. (2004) yang menyatakan bahwa *herding effect* adalah salah satu alasan untuk terjadinya gelembung spekulatif. Faktor *herding* dapat menghasilkan pengambilan keputusan yang lebih baik dengan mengumpulkan informasi yang menguntungkan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis kedua adalah: H₂: Herding Effect memiliki pengaruh terhadap Investment Decision.

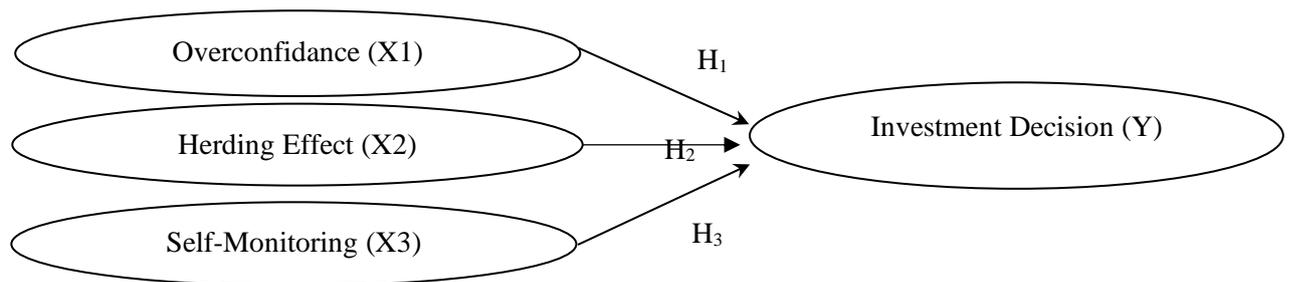
Penelitian Terdahulu

Bakar dan Yi (2016) faktor-faktor psikologis memiliki dampak yang signifikan terhadap pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seorang investor di pasar saham. Dan juga menurut Gross et al. (1998) menyatakan bahwa perilaku manusia menyerupai emosi sesaat yang secara khusus dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Menurut Andrikopoulos (2006) dalam behavioral finance, bias psikologis digunakan untuk mempelajari dan mengevaluasi keputusan investasi yang dapat diambil investor. Hal ini cenderung menjelaskan penyimpangan pasar dari efisiensi serta penyimpangan individu dari keuangan tradisional. Beberapa ahli ekonomi klasik seperti Gill, David Ricardo dan Adam Smith mengusulkan penyertaan psikologi manusia dalam menilai kegiatan ekonomi. Dan faktor-faktor behavioural yang menarik untuk diteliti diantaranya overconfidence, herding effect dan self-monitoring.

Bondt dan Thaler (1995) menyatakan bahwa overconfidence secara signifikan dapat mempengaruhi penilaian suatu investor ketika membuat keputusan investasi. Selain itu Menurut Tan et al. (2008) herding effect dapat menyebabkan harga saham menyimpang dari nilai fundamentalnya. Hal ini dapat berdampak pada sudut pandang teori penetapan harga aset dan mempengaruhi atribut model pengembalian dan risiko. Dan terakhir Kourtidis et al. (2011) yang menyatakan bahwa keputusan investasi secara signifikan dipengaruhi oleh sifat-sifat kepribadian dan bias psikologis seperti pengaruh social, self-monitoring, dan toleransi risiko. Orang dengan tingkat self-monitoring yang lebih rendah akan memakan waktu yang lebih sedikit saat membuat keputusan investasi dibandingkan dengan orang yang memiliki tingkat self-monitoring yang tinggi.

Nofsinger & Sias, (1999) menyatakan bahwa herding behavior dipengaruhi oleh faktor psikologis yang menuntun investor untuk melakukan tindakan yang kurang logis terutama pada saat terjadi krisis di pasar modal. Faktor psikologis juga merupakan salah satu tolak ukur seorang investor apakah telah mengambil 2 keputusan secara rasional atau tidak rasional.

(Baron & Byrne 2004), menyatakan bahwa. Self-monitoring merupakan salah satu faktor yang berperan dalam membangun hubungan interpersonal yang baik karena berkaitan dengan bagaimana individu mampu menampilkan kesan yang tepat pada situasi atau individu yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Bryant dkk. menunjukkan bahwa dalam organisasi, selfmonitoring mempengaruhi performansi seseorang, di mana individu dengan selfmonitoring yang tinggi menerima lebih banyak kesempatan promosi, tampil sebagai pemimpin, kurang berkomitmen terhadap organisasi, dan menerima penilaian kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan individu dengan self-monitoring yang rendah. Individu dengan self-monitoring yang tinggi secara umum lebih sensitif dan menyesuaikan perilaku mereka untuk situasi tertentu sehingga memiliki kemampuan komunikasi dan keterampilan interpersonal yang lebih baik, jika dibandingkan dengan individu dengan self-monitoring yang rendah (Blakely et al, 2003).

Model Penelitian**Gambar 1. Model Penelitian***Sumber: Data Penelitian***Hipotesis Penelitian**

H₁: *Overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan investasi

H₂: *Herding Effect* berpengaruh terhadap keputusan investasi

H₃: *Self-Monitoring* berpengaruh terhadap keputusan investasi

METODE PENELITIAN**Populasi dan Sampel**

Metode Penelitian yang digunakan dalam kasus ini yaitu pengumpulan data informasi masyarakat yang ada di Kota Manado, dan sampel sekurang-kurangnya 31 orang, dan dalam informasi berupa masalah yang akan diteliti. Berdasarkan kriteria maka 30 orang telah bagikan kuesioner.

Jenis dan Sumber Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mendapat informasi dalam bentuk survey, observasi, serta mengumpulkan data. dan dalam penelitian masalah “Pengaruh *Overconfidence*, *Hearding Effect*, *Self Monitoring* pada *Investment Decision* di Manado”, dengan beberapa indikator pengumpulan data melalui survey kuesioner.

Teknik dan Metode Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dengan memberi pertanyaan kepada responden, pertanyaan yang dibagikan sebanyak 20 pertanyaan dengan masing-masing 1 variabel 5 pertanyaan. Metode Pengumpulan data menggunakan kuesioner, dengan menggunakan skala Likert 5 poin dimana untuk point 5 = sangat setuju, 4 = setuju, 3 = netral, 2 = tidak setuju, dan 1 = sangat tidak setuju.

Pengujian Hipotesis**Analisis Validasi**

Analisis validitas dengan hasil analisis *convergent validity* yaitu nilai *loading factor* seluruh indikator seluruh variabel menunjukkan hasil diatas 0,7 (Henseler et al., 2009), dan nilai AVE seluruh variabel lebih besar dari 0,5 (Fornell and Larcker, 1981). Analisis tiap indikator variabel lebih besar dari korelasi antar variabel lainnya sehingga seluruh instrumen dinyatakan valid. Sementara untuk analisis reliabilitas didasarkan pada nilai *cronbach's alpha* yang masing masing hasil menunjukkan nilai lebih dari 0,7 sehingga semua indikator dalam penelitian adalah reliabel. (Hair et al, 2010:709).

Analisis Reliability

Analisis reliabilitas dipakai untuk memeriksa konsistensi hasil sepanjang waktu penelitian, di berbagai tempat dan peneliti, dan di seluruh bagian dari uji itu sendiri. Dengan uji Cronbach alpha dan composite reliability

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Analisis Variabel Data dan Pengukuran

Tabel 1. Variabel Data dan Pengukuran

	Variabel (X, Y)	Jumlah Item
1.	<i>Overconfidence</i>	5
2.	<i>Herding effect</i>	5
3.	<i>Self Monitoring</i>	5
4.	<i>Investment Decision</i>	5

Sumber: Data Kuesioner

Analisis Average Variance Extracted

Tabel 2. Hasil Analisis Average Variance Extracted

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
<i>Overconfidence</i>	0.509
<i>Herding Effect</i>	0.500
<i>Self-Monitoring</i>	0.505
<i>Investment Decision</i>	0.569

Sumber: Perhitungan SPSS 23

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tercapainya syarat validitas diskriminan. Nilai minimum untuk menyatakan bahwa keandalan telah tercapai adalah sebesar 0,50.

Tabel 3. Hasil Analisis Average Variance Extracted

Hipotesis	Path Coefficient	t-statistics	p-values
H ₁ <i>Overconfidence</i> -> <i>investment decision</i>	0,301	4,708	0,000
H ₂ <i>Herding Effect</i> -> <i>investment decision</i>	0,580	9,987	0,000
H ₃ <i>Self-Monitoring</i> -> <i>investment decision</i>	0,229	3,210	0,002

Sumber: Perhitungan Spss 23

Uji Validasi

Tabel 4. Hasil Analisis Loading Factor

	<i>Herding Effect</i>	<i>Investment Decision</i>	<i>Overconfidence</i>	<i>Self-Monitoring</i>
HE1	0.812			
HE2	0.713			
HE3	0.835			
ID1		0.880		
ID2		0.823		
ID3		0.768		
ID4		0.890		
ID5		0.850		
OC1			0.790	

Sumber: Perhitungan Spss 23

Analisis Loading Factor

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan indikator dengan variabel-variabel.

Uji Reliability

Tabel 5. Hasil Analisis Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
<i>Herding Effect</i>	0.820	0.890
<i>Investment Decision</i>	0.877	0.945
<i>Overconfidence</i>	0.890	0.876
<i>Self-Monitoring</i>	0.876	0.807

Sumber: Perhitungan Spss 23

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas yang terdapat pada tabel 3, membuktikan bahwa seluruh hipotesis tidak ditolak. Hasil tersebut di dasarkan atas nilai t-statistics yang di hasilkan yaitu yang lebih besar dari nilai minimum yaitu 1,96 serta nilai p-values yang lebih kecil dari batas minimum nya yaitu sebesar $\alpha = 0,05$.

Hasil pengujian pada hipotesis pertama (H_1) terbukti *Overconfidence* memiliki pengaruh terhadap *Investment Decision*. Dalam hal ini menurut penelitian (Kansal dan Seema, 2017) yang menyatakan bahwa *Overconfidence* merupakan aspek bias yang mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan berinvestasi. *Overconfidence* adalah perasaan terlalu percaya diri secara berlebihan dalam kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki dalam melakukan perdagangan atau investasi. Investor yang *overconfidence* mereka cenderung memiliki padangan yang optimis atas perdagangan yang dilakukan (Lee-Lee, 2016). *Overconfidence* juga dapat menyebabkan investor menanggung risiko yang lebih besar dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Oleh karena itu orang yang memiliki *overconfidence* yang tinggi cenderung memandang suatu risiko tersebut rendah begitupun sebaliknya, orang yang memiliki *overconfidence* yang tinggi memandang risiko itu tinggi.

Dan pada H_2 *herding effect* memiliki pengaruh juga terhadap *Investment Decision* dan seperti yang dikatakan Kynes (1936) yang menjelaskan manusia adalah animal sosial, yaitu manusia mempunyai naluri dasar dari hewan. Naluri dasar yang dimaksud adalah naluri binatang untuk mengikuti arah yang sama dengan kawananya, maka muncul istilah herd yang berarti sekumpulan.

Selanjutnya H_3 yaitu *Self-Monitoring* juga sangat berpengaruh terhadap *Investment Decision* para penelitian juga menyatakan bahwa Menurut Baron dan Byrne (2004) *Self-monitoring* merupakan tingkatan individu dalam mengatur perilakunya berdasarkan situasi eksternal dan reaksi orang lain (*Self-monitoring* tinggi) atau atas dasar faktor internal seperti keyakinan, sikap dan minat (*Self-monitoring* rendah). Dan *Self-Monitoring* itu sendiri merupakan kemampuan individu untuk mengatur perilaku yang sesuai dengan situasi sosial dengan menggunakan petunjuk- petunjuk yang ada di sekitarnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Suatu individu harus selalu dapat menjaga diri mereka agar tidak merasa terlalu percaya diri walau memiliki banyak pengetahuan agar dapat selalu menentukan pilihan investasi secara rasional. Begitu juga dengan *herding effect* sebagai investor harus selalu memperhatikan pasar saham agar dan mengamati investor lain agar dapat mengurangi kesalahan ketika melakukan pengambilan keputusan investasi. Selanjutnya bagi seseorang dengan high self-monitoring akan dapat melakukan pengambilan keputusan yang lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang memiliki low self-monitoring karena individu dengan high self-monitoring yang tinggi akan selalu melakukan pemantauan diri sehingga akan selalu melakukan evaluasi pada dirinya.

Untuk perusahaan yang sedang mengalami kesulitan pada masa pandemi Covid-19, diharapkan dapat melakukan penyuluhan maupun edukasi bagi karyawannya agar dapat bertindak lebih pintar dalam masa krisis ekonomi dan juga agar dapat berinvestasi dengan baik dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat memperluas jangkauan wilayah sampel yang akan ditetapkan, dan melakukan penambahan jumlah sampel agar dapat mewakili atau merepresentasikan seluruh karakteristik dari sampel penelitian sehingga dapat memperkuat dan memperbaiki penelitian.

Berdasarkan hasil uji-t yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) kompetensi investor secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku perdagangan saham, dan (2) kepercayaan diri secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku perdagangan saham. Temuan penelitian ini sangat bermanfaat bagi broker maupun perusahaan sekuritas. Broker maupun perusahaan sekuritas sebaiknya memahami tingkat kompetensi dan kepercayaan diri yang dimiliki oleh investor mereka dan selanjutnya memberikan informasi, pemahaman, dan edukasi kepada investor tersebut mengenai investasi saham.

Dengan meningkatnya pengetahuan yang dimiliki, investor tersebut diharapkan akan memiliki kepercayaan diri lebih baik, meningkatkan transaksi perdagangan, dan pada akhirnya meningkatkan komisi yang diterima broker atau perusahaan sekuritas.

Saran

1. Bagi para investor agar lebih memperhatikan tingkat kepercayaan diri dalam mengambil keputusan terhadap investasi yang akan mempengaruhi peluang dalam berinvestasi.
2. Peneliti melakukan penelitian agar supaya bisa mengetahui sumber daya yang ada oleh para investor untuk melakukan keputusan sebelum membeli atau menjual saham.
3. Para peneliti sangat tertarik dengan penelitian yang ada. Untuk itu bagi para investor untuk lebih memperhatikan tingkat kualitas diri, dan mampu mengontrol diri dalam mengambil keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati, A.N. (2017). Investasi: analisis dan relevansinya dengan ekonomi islam. *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*. Vol 8(2), pp 2549-2578. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/malia/article/view/598>
- Andrikopoulos, P. (2006). Moden finance vs. behavioural finance: an overview of key concepts and major arguments. Working paper, Leicester Business, De Montfort University. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=746204
- Bakar, S. & Yi, A. N. C. (2016). The impact of psychological factors on investors' decision making in Malaysian stock market: A case of Klang Valley and Pahang. *Procedia Economics and Finance*, Vol. 35, 319–328. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S221256711600040X>
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2004). *Psikologi Sosial* edisi 10 jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Blakely, G. L., Andrews, M. C., & Fuller J. (2003). Are chameleons good citizens? A longitudinal study of the relationship between selfmonitoring and organizational citizenship behavior. *Journal of Business and Psychology*, Vol. 18(2), Winter 2003. <https://psycnet.apa.org/record/2003-09717-001>
- Bondt, W. and Thaler, R. H. (1995). Financial decision-making in markets and firms: a behavioural perspective. *In Handbooks in Operations Research and Management Science, North Holland, Amsterdam*, Vol. 9, pp. 385-410. <https://ideas.repec.org/p/nbr/nberwo/4777.html>
- Caparelli et al December (2004). *Journal of Behavioral Finance*, Vol 5(4) : pp 222-230. https://www.researchgate.net/publication/232820611_Herding_in_the_Italian_Stock_Market_A_Case_of_Behavioral_Finance
- Davenow, & Welch . (1996). Rational herding in financial economics. *European Economic Review*, Vol 40 pp 603-615. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/0014292195000739>
- Fornell, C., and Larcker, D. F. (1981). Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error. *Journal of Marketing Research*. Vol 18(1), pp. 39-50. <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/002224378101800104>

Gross, J. J. & Ross A. Thompson. (1998). Antecedent and Response Focused Emotion Regulation: Divergent

Consequences for Experience and Physiology. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol 74, pp 224-237. <https://psycnet.apa.org/buy/1997-38342-016>

Hair, J. F. Jr., Black, W. C., Babin, B. J., & Andersen, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis*, Seventh Edition. Pearson Prentice Hall. https://www.academia.edu/41115354/Multivariate_Data_Analysis_7th_Edition

Henseler, J., Ringle, C. M., & Sinkovics, R. R. (2009). The use of partial least squares path modeling in international marketing. In *New challenges to international marketing* (pp. 277-319). Emerald Group Publishing Limited. [https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/S1474-7979\(2009\)0000020014](https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/S1474-7979(2009)0000020014)

Ismiyanti, F., Mahadwartha, P. A., & Novita, S. (2021). Does Herd Behavior Make the Market More Efficient? *Journal of Hunan University (Natural Sciences)*, Vol 48(9), 1-13. <http://www.jonuns.com/index.php/journal/article/view/712>

Jagongo, A., & Mutswenje, V. S. (2014). A Survey of the Factors Influencing Investment Decisions: The Case of Individual Investors at the NSE. *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol 4, pp 92-102. http://www.ijhssnet.com/journals/Vol_4_No_4_Special_Issue_February_2014/11.pdf

James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, Jr. (1998). Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (9th ed). Jakarta: Salemba Empat.

Kansal & Seema Singh, 2018. "Determinants of overconfidence bias in Indian stock market," *Emerald Group Publishing*, vol. 10 (4), pp 381-394, November. <https://ideas.repec.org/a/eme/qrfmpp/qrfm-03-2017-0015.html>

Kishori, B., & Kumar, P. D. (2016). A study on factors influencing the investors' decision making in stock market with special reference to Indian stock market. *International Journal of Management and Commerce Innovations*, Vol 4(1), 39-43. <https://www.researchpublish.com/upload/book/A%20Study%20on%20Factors%20Influencing-3075.pdf>

Kourtidis, D., Servic, Z., & Chatzoglou, P. (2011), Investors' trading activity: a behavioural perspective and empirical results. *The Journal of Socio-Economics*, Vol. 40(5), pp. 548-5. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1053535711000394>

Kynes. (1936). The General Theory of Employment, Interest, and money. *Journal of Economics* 108, 209-223. https://www.files.ethz.ch/isn/125515/1366_KeynesTheoryofEmployment.pdf

Lakonishok, J., Shleifer, A. & Vishny, R. (1992), 'The impact of institutional trading on stock pricing', *Journal of Financial Economics*. Vol 32, pp 23-43. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/0304405X9290023Q>

Lee-lee, Mohammad Tariqul Islam Khan Tan Siow-Hooi chong, (2016). The effects of Stated Preferences for Firm Characteristics, Optimism and Overconfidence on Trading Activities. *International Journal of Bank Marketing*:1-21. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/IJBM-10-2015-0154/full/html>

- Messis, P., & Zapranis, A. (2014). Herding behaviour and volatility in the Athens Stock Exchange. *The Journal of Risk Finance*, Vol 15(5), pp 572-590. <https://doi.org/10.1108/JRF-04-2014-0054>
- Miller, L. M. & Thayer, J. F. (1988). On the nature of self-monitoring: Relationships with adjustment and identity. *Personality and Social psychology*, Vol 14(3), pp 544-553. <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0146167288143013>
- Odean, T. (1998). Volume, volatility, price, and profit when all traders are above average. *The Journal of Finance*, Vol. 53, pp. 1887-1934. <https://onlinelibrary.wiley.com/journal/15406261>
- Park, B.-J., & Kim, M.-J. (2017). A Dynamic Measure of Intentional Herd Behavior in Financial Markets. *In Munich Personal RePEc Archive (Issue 82025)*. <https://mp.ra.ub.uni-muenchen.de/82025/>
- Rahayu, A. D., Putra, A., Oktaverina, C., & Ningtyas, R. A. (2019). Perilaku Herding Di Pasar Saham: Sebuah Kajian Literatur. *Journal of Business Management Education (JBME)*, Vol 4(3), pp 67–80. <https://doi.org/10.17509/jbme.v4i3.22091>
- Setiawan, Y. C., Atahu, A. D. R., & Robiyanto. (2018). Cognitive Dissonance Bias , Overconfidence Bias dan Herding Bias dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham. *Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*, Vol 1(1), pp 17–25. <https://doi.org/26.82017/JKP.2017.001>
- Tan, L., Chiang, T. C., Mason, J. R., & Nelling, E. (2008). Herding behavior in chinese stock markets: examination of A and B shares. *Pacific-Basin Finance Journal*, Vol. (1), pp. 61-77. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0927538X07000236>
- Nofsinger, J.R. and Sias, R.W. (1999) Herding and Feedback Trading by Institutional and Individual Investors. *The Journal of Finance*, Vol 54, pp 2263-2295. <https://doi.org/10.1111/0022-1082.00188>